

## Strategi Pembelajaran “Triple T” Untuk Menyelesaikan Permasalahan Pembelajaran Secara Daring Pada Kelas VIII ABC Di SMPN 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2020/2021

Eny Diyah Ekawati

SMPN 1 Plemahan

E-mail: [enyekawati45@guru.smp.belajar.id](mailto:enyekawati45@guru.smp.belajar.id)

Info Artikel	Abstrak
<b>Article History:</b> <b>Received: 05-07-2022</b> <b>Revised: 06-07-2022</b> <b>Accepted: 15-08-2022</b>	<p><i>Masa pandemic covid 19 telah mengubah segalanya termasuk dunia pendidikan, yang pada awalnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka menjadi secara daring. Banyak kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun peserta didik, diantaranya bagaimana cara memaksimalkan proses pembelajaran. Guru dituntut harus lebih kreatif ketika menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan siswa dituntut untuk bisa melaksanakan pembelajaran atau memahami materi yang diberikan oleh guru dengan segala keterbatasan yang dihadapi. Untuk itu perlu adanya strategi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan Strategi Triple T (Test, Tracing, Treatment). Dengan Triple T guru dapat merancang pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kondisi dan lingkungan belajar siswa.</i></p>
<b>Keywords: Test, Tracing, Treatment</b>	

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah melanda di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, yang menimbulkan dampak yang sangat luas di segala sektor kehidupan termasuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh atau sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dimana guru tetap melaksanakan pembelajaran meskipun tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa seperti biasanya, tetapi mereka belajar dirumah melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19).

Kebijakan ini berdampak besar pada guru dan siswa diantaranya sebagian besar guru dan siswa mengalami kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena yang semula pembelajaran diadakan secara tatap muka di kelas secara langsung, tetapi karena pandemi maka guru melakukan proses pembelajaran secara daring dengan para siswa.

Diawal masa pandemi banyak kendala yang dijumpai diantaranya penyiapan instrumen pembelajaran yang berupa jaringan internet misalnya gawai dan sejenisnya sampai masalah kuota yang diperlukan untuk bisa mengakses pembelajaran. Pada awalnya proses pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru hanya sekedar mengirim tugas melalui

WA, sehingga pembelajaran umumnya hanya berjalan secara satu arah, guru hanya sekedar memberikan tugas, sedangkan siswa hanya sekedar menuntaskan tugas tanpa mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diajarkan. Di satu sisi guru juga dituntut untuk menuntaskan semua materi sesuai dengan target kurikulum.

Seiring berjalannya waktu, masalah yang timbul di awal pandemi mulai ada perubahan pola pikir bahwa pembelajaran secara online itu tidak hanya sekedar memberikan tugas tapi juga bisa dilakukan dengan cara yang bervariasi.

Banyak pelatihan yang diprogramkan oleh kemendikbud atau lembaga yang kompeten untuk meningkatkan kemampuan guru menguasai metode pembelajaran dimasa pandemi dan penggunaan aplikasi berbasis internet.

Dari segi materi pembelajaran, guru tidak lagi dituntut untuk menuntaskan sesuai target kurikulum, bahkan kemendikbud memberikan kebebasan pada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum pada kondisi khusus yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa, dengan 3 pilihan yaitu :

1. Tetap mengacu pada kurikulum nasional
2. Menggunakan kurikulum darurat
3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri

Diharapkan dengan pemilihan variasi kurikulum pelaksanaan proses pembelajaran bisa lebih bermakna sesuai dengan kondisi tiap-tiap satuan pendidikan. Untuk memudahkan akses materi pembelajaran, kemendikbud bekerjasama dengan pihak terkait memfasilitasi materi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) misalnya situs Rumah Belajar, ataupun secara luring (luar jaringan) yaitu TVRI yang tayangannya bisa menjangkau sampai ke pelosok daerah, hal ini otomatis bagi daerah yang tidak ada jaringan internet bisa mengakses pembelajaran melalui tayangan TVRI.

Namun dari penjelasan penjelasan yang penulis sebutkan diatas, ternyata tidak semudah membalikkan tangan. Proses pembelajaran yang seharusnya bisa berjalan dengan lancar, dengan materi yang sudah disederhanakan, kemudian ditunjang kemampuan guru dalam menggunakan berbagai aplikasi internet, belum menjamin terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Hal ini dialami sendiri oleh penulis, sebagai pengajar Bahasa Inggris di SMPN 1 Plemahan, penulis mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring pada tiga kelas yaitu kelas 8A sampai 8C tahun pelajaran 2020/2021 yang penulis ajar tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Semula penulis berpikir bahwa apa yang dilakukan ketika pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang mudah diakses oleh siswa seperti WhatsApp atau aplikasi lainnya yang berupa permainan atau game seperti quizizz, lembar kerja yang interaktif seperti liveworksheet, Microsoft teams dengan harapan siswa bisa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Pada kenyataannya sungguh membuat penulis bertanya pada diri sendiri “ adakah yang salah dalam cara mengajar ketika proses pembelajaran, atautkah salah memilih aplikasi yang digunakan?”

Disisi lain penulis juga menjumpai fakta bahwa banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak bertanggung jawab karena tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Orang tua murid pun kadang kurang kepeduliannya terhadap pembelajaran putra putrinya yang dilaksanakan secara daring.

Apa yang penulis alami ternyata hampir semua guru juga mengalami hal yang sama tentang kesulitan yang dihadapi, bagaimana agar siswa bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Pada intinya Guru perlu tahu latar belakang siswa baik kendala maupun kelebihan siswa yang diajarnya, sebelum memberikan pembelajaran pada anak didiknya. Langkah ini mirip dengan langkah yang dilakukan pemerintah untuk menghentikan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menggunakan 3T (Test, Tracing dan Treatment). Test dilakukan pada daerah yang ditemukan kasus COVID-19, sedangkan Tracing (penelusuran) dilakukan pada siapa saja orang yang menderita COVID-19 tersebut berinteraksi. Treatment adalah tindak lanjut yang harus dilakukan untuk mengatasi penyebaran COVID-19, misalnya dengan penerapan PPKM dengan tingkatan level yang berbeda pada wilayah tersebut.

Menurut penulis cara ini bisa juga diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Penulis berharap dengan melakukan strategi Triple T (Test, Tracing, Treatment) permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran secara daring bisa terpecahkan, sebagai titik tolak untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah Apakah strategi pembelajaran Triple T dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul pada pembelajaran jarak jauh atau daring pada siswa kelas VIII ABC SMPN 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2020/2021?

### Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka strategi pembelajaran dengan menggunakan "Triple T" dapat menyelesaikan masalah pembelajaran jarak jauh (daring) pada siswa kelas VIII ABC SMPN 1 Plemahan Tahun Pelajaran 2020/2021.

### Manfaat

Diharapkan hasil best practice ini dapat bermanfaat bagi :

#### 1. Guru

Metode Triple T dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring dapat meningkatkan kualitas dan keikutsertaan siswa pada proses pembelajaran secara daring.

#### 2. Siswa

Metode Triple T dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa dan cara menyelesaikan permasalahannya, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisinya

#### 3. Sekolah

Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam pelaksanaan metode pembelajaran ,khususnya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring.

### Batasan Masalah

- Test : Data Awal Penggunaan Aplikasi dan Pengumpulan Tugas.  
 Tracing : Penelusuran latar belakang siswa berdasarkan data awal  
 Treatment : Perlakuan yang diterapkan setelah menemukan penyebab kendala pembelajaran setelah dilakukan test dan tracing.

## 2. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 2.1. DATA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SECARA DARING (TEST)

Penggunaan Aplikasi dan Pengumpulan Tugas

Tabel 1

No	Kelas	Jml siswa/cls	Microsoft Teams	Quizizz	WA	liveworksheet
1.	8 A	36	17	9	19	18
2	8 B	36	12	4	15	17
3	8 C	36	18	12	23	24

Data diatas penulis peroleh ketika di semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, secara sampling dari salah satu KD yaitu greeting card, yang untuk KD lainnya hasilnya juga tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran dari segi aktvasi akun hampir semuanya aktif, tapi ketika mengerjakan tugas / pembelajaran partisipasi siswa tidak sama dengan jumlah siswa yang ada di kelas.

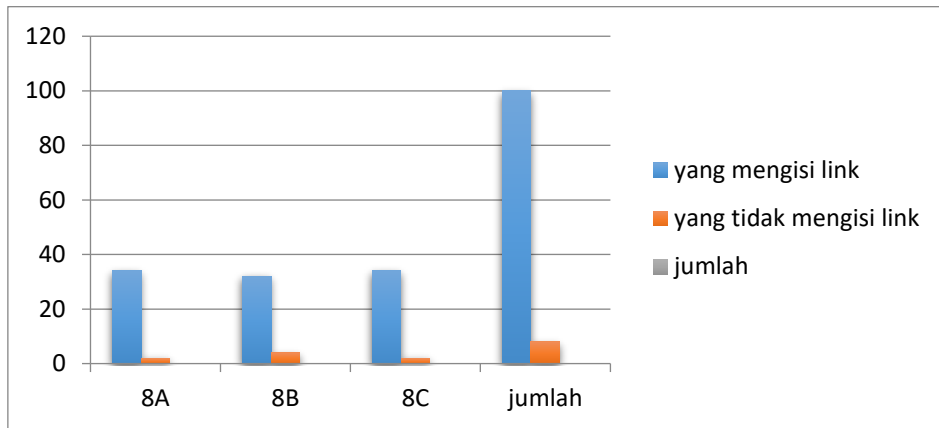
### 2.2. DATA PENELUSURAN KENDALA PEMBELAJARAN SECARA DARING (TRACING)

Dari data tabel 1 menunjukkan bahwa pembelajaran belum optimal. Akhirnya penulis memutuskan untuk mengetahui penyebab kendala yang ada dengan cara menelusuri /tracing dengan cara membagikan link google form yang berisikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi siswa dan berikut hasilnya:

#### 1. JUMLAH RESPONDEN/SISWA YANG MENGISI LINK

Tabel 2

Kelas	Yang mengisi Link	Yang tidak mengisi link
8A	34	2
8B	32	4
8C	34	2
Jumlah	100	8



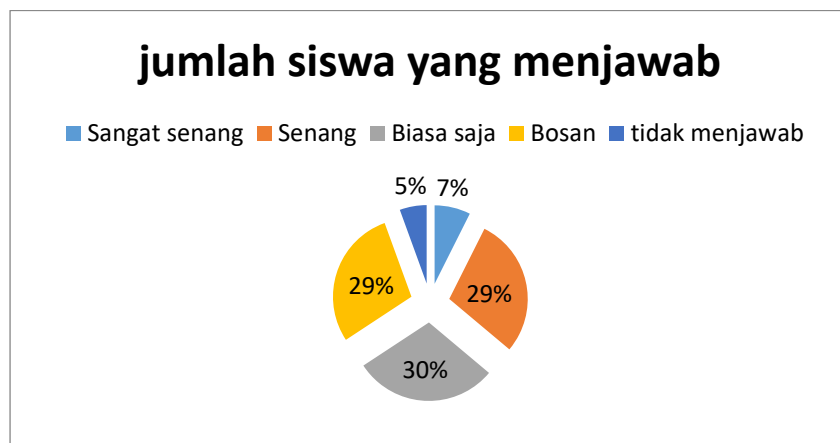
Grafik 1

Dari tiga kelas yang masing-masing berisikan 36 siswa, yang tidak merespon hanya 7,41% dari 108 siswa atau 8 anak.

2. TINGKAT KESENANGAN SISWA DALAM BELAJAR DARING

Tabel 3

Bagaimana kesenanganmu ketika harus belajar dirumah selama pandemi?	Jumlah siswa yang menjawab
Sangat senang	8
Senang	31
Biasa saja	32
Bosan	31
Tidak menjawab	6



Grafik 2

Dari data tersebut bisa disimpulkan tidak ada masalah khusus yang harus jadi bahan pertimbangan, ketika siswa mengikuti pembelajaran secara daring. Hal disebabkan karena kondisi psikologis siswa secara mayoritas merasa senang dan

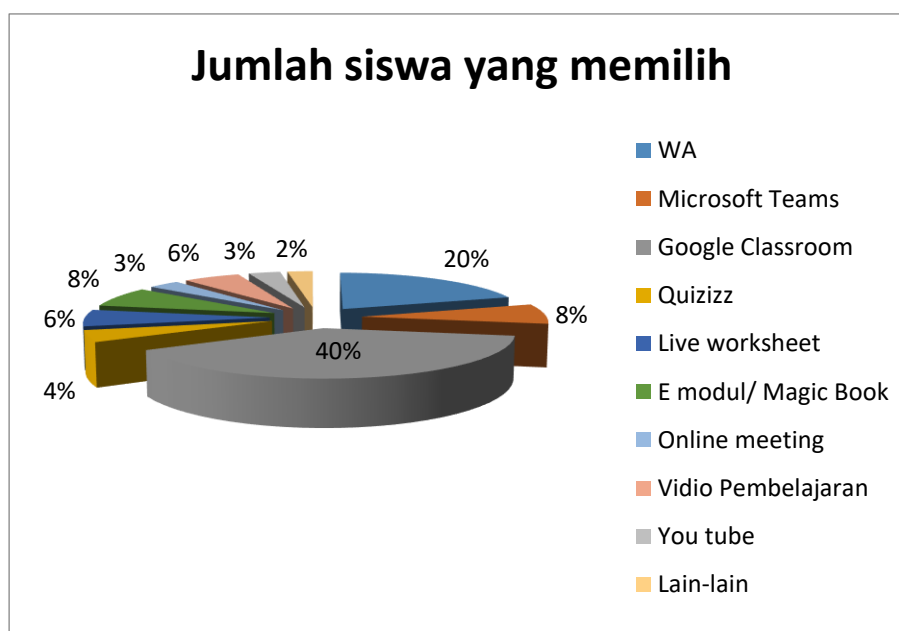
biasa saja.

### 3. JENIS APLIKASI YANG MENJADI FAVORIT SISWA

Ketika diberikan pertanyaan tentang jenis aplikasi apa saja yang disukai selain Microsoft Team maka diperoleh jawaban sebagai berikut!

Tabel 4

Jenis aplikasi yang disukai selama daring selain microsoft teams	Jumlah siswa yang memilih
WA	32
Microsoft Teams	12
Google Classroom	63
Quizizz	7
Live worksheet	10
E modul/ Magic Book	12
Online meeting	5
Vidio Pembelajaran	9
You tube	5
Lain-lain	4



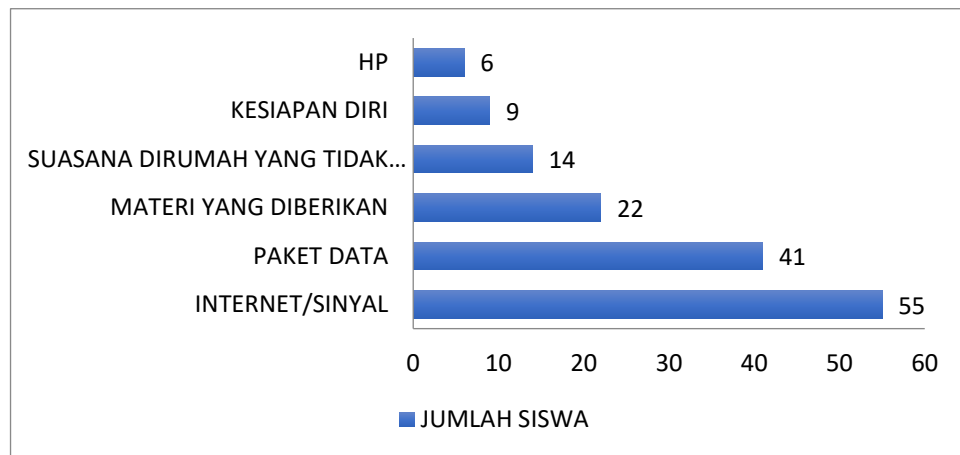
Grafik 3

Dari data tersebut ternyata banyak siswa yang memilih google classroom sebanyak 40% sedangkan di posisi kedua aplikasi WA sebanyak 20%, untuk aplikasi yang lainnya bervariasi. Yang perlu menjadi catatan penulis ternyata aplikasi Microsoft teams yang dipakai dalam pembelajaran hanya 12%, hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kendala ketika bergabung ke dalam Microsoft teams, disamping itu juga ada indikasi lain ketika guru menggunakan aplikasi online siswa belum mengetahui cara untuk mengakses aplikasi tersebut

## 4. KENDALA YANG DIHADAPI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN SECARA DARING

Tabel 5

Kendala Yang Dihadapi Ketika Pembelajaran Daring	Jumlah Siswa
Internet/Sinyal	55
Paket Data	41
Materi Yang Diberikan	22
Suasana Dirumah Yang Tidak Menyenangkan	14
Kesiapan Diri	9
HP	6



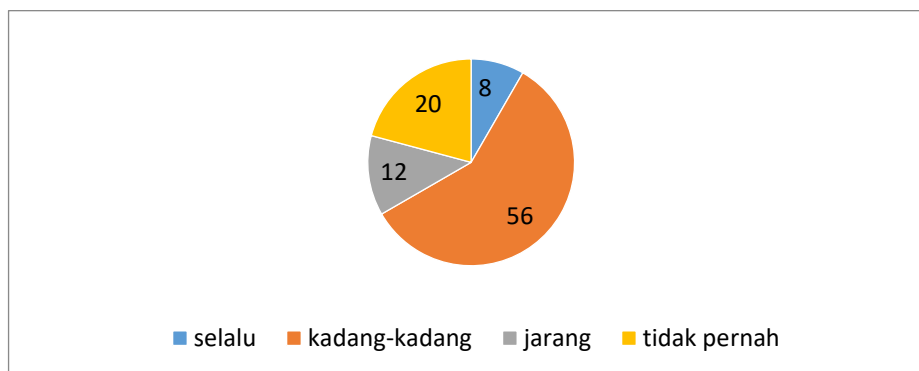
Grafik 4

Kendala yang terbesar yang dihadapi oleh siswa ternyata adalah internet 55%, disusul terbatasnya paket data 41%, hal ini bias disimpulkan ketika siswa mengikuti pembelajaran secara daring atau belum bias maksimal dikarenakan kondisi tersebut.

## 5. PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Tabel 6

Apakah Orang tua selalu mendampingi ketika belajar daring	Jumlah Responden yang menjawab
Selalu	8
Kadang-kadang	56
jarang	12
Tidak pernah	20



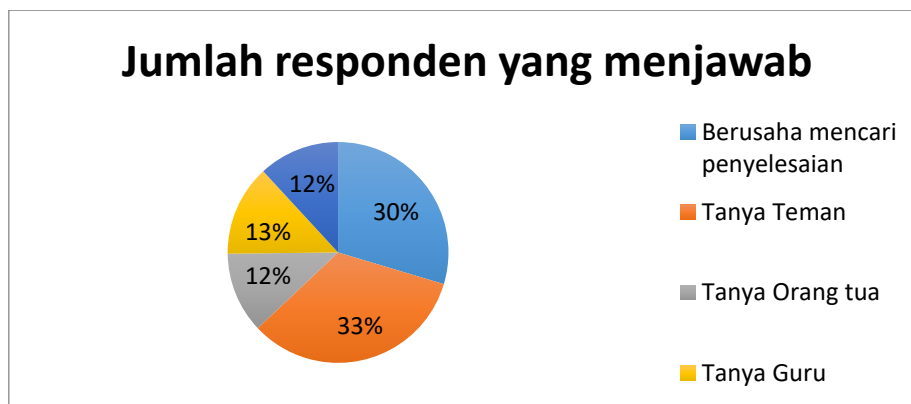
Grafik 5

56% orang tua siswa tidak secara rutin mendampingi putra putrinya dalam pembelajaran jarak jauh, bias dipastikan ketika mereka belajar dengan sungguh-sungguh atau sekedar bermain handphone orang tua tidak mengetahuinya.

#### 6. USAHA SISWA KETIKA MENGHADAPI KESULITAN DALAM MEMAHAMI MATERI PEMBELAJARAN

Tabel 7

Apa yang kalian lakukan ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran daring?	Jumlah responden yang menjawab
Berusaha mencari penyelesaian	40
Tanya Teman	45
Tanya Orang tua	16
Tanya Guru	18
Datang ke sekolah	16



Grafik 6

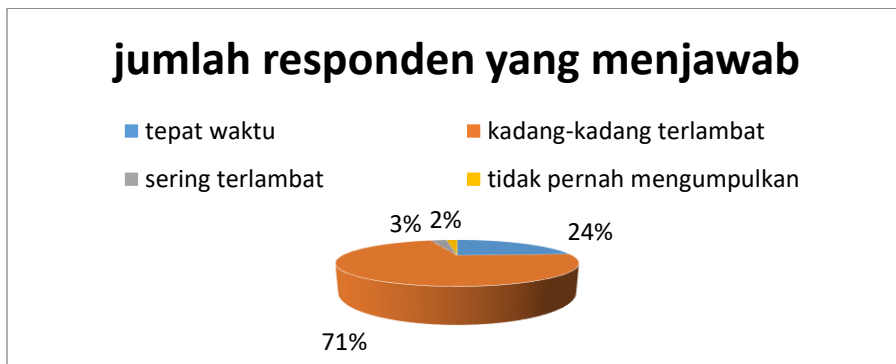
Data menunjukkan bahwa 33% mereka akan bertanya dengan teman ketika mereka mengalami kesulitan, yang 30% mereka berusaha sendiri untuk menyelesaikan, bertanya pada guru hanya 13%



7. KEDISIPLINAN SISWA DALAM MENGUMPULKAN TUGAS

Tabel 8

Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas	jumlah responden yang menjawab
tepat waktu	24
kadang-kadang terlambat	71
sering terlambat	3
tidak pernah mengumpulkan	2



Grafik 7

Sebanyak 71% siswa mengumpulkan tugas terlambat, hanya 24% yang mengumpulkan tepat waktu, selain kendala internet ada indikasi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang tidak maksimal.

2.3. TINDAKAN LANJUT YANG DILAKUKAN SETELAH MEMPEROLEH DATA (TREATMENT)

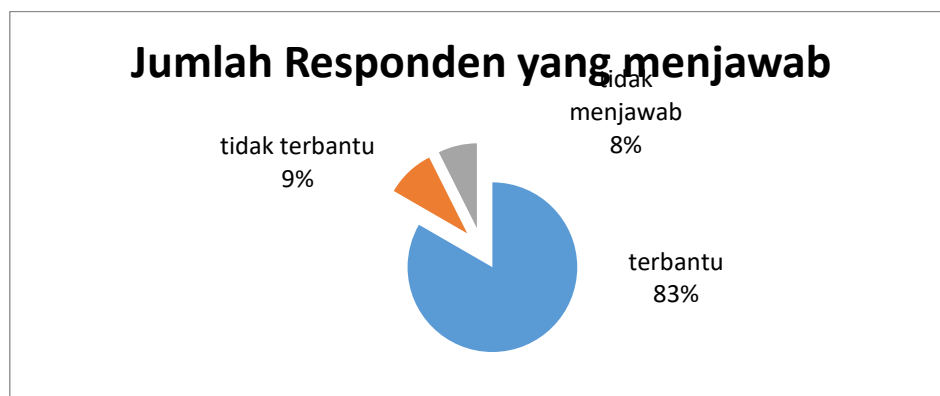
Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh penulis dalam menyikapi hasil tracing:

- 1) Penulis mengubah platform LMS ke google classroom, yang sebelumnya menggunakan Microsoft teams, sedangkan untuk aplikasi lainnya penulis berusaha memberikan tutorial sederhana agar siswa bisa mengakses.
- 2) Bagi siswa yang mempunyai kendala dengan jaringan internet, kuota atau hp. Mereka diundang datang ke sekolah (klinik Pembelajaran) untuk mengumpulkan, bertanya tentang materi atau mengambil materi yang baru berupa fotocopy. Hal ini bisa dilaksanakan jika ada kerjasama antar guru, wali kelas, BK dan orang tua siswa.
- 3) Bagi siswa yang mengalami krisis motivasi penulis berusaha membentuk kelompok khusus di WA yang anggotanya terdiri dari siswa dan orang tuanya.
- 4) Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, penulis membentuk kelompok-kelompok kecil di group WA.
- 5) Agar bisa terpantau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran, penulis menggunakan aplikasi yang bisa memantau keaktifan siswa secara langsung (syncronus) semacam quizzz, padlet, google meet dengan memanfaatkan chatting dan jamboardnya, serta aplikasi lainnya yang sejenis

#### 2.4. DAMPAK PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN “TRIPLE T”

Dari Hasil penerapan pembelajaran yang menggunakan strategi “Triple T” penulis memberikan kuisener pada siswa lewat WA atau tatap muka secara terbatas, serta testimoni dari siswa tentang kebermanfaatan strategi tersebut.

Apakah kalian terbantu terselesaikan masalah belajarmu ketika ada pembelajaran yang menggunakan startegi “Triple T”	Jumlah Responden yang menjawab
Terbantu	90
Tidak terbantu	10
Tidak Menjawab	8



Adapun dampak lain yang bisa penulis ungkapkan antara lain:

1. Siswa yang terkendala dengan jaringan dapat mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran tanpa hambatan, karena disesuaikan dengan kondisi.
2. Siswa dapat bertanya langsung dengan guru tentang materi pembelajaran yang dipelajari jika ada kesulitan ketika dating ke sekolah ataupun pada waktu google meet.
3. Orang tua mendapatkan informasi dan diharapkan bisa terlibat secara langsung tentang perkembangan putra-putrinya selama mengikuti pembelajaran secara daring.
4. Siswa mempunyai kesempatan berdiskusi atau dapat melihat contoh secara langsung ketika guru menggunakan aplikasi yang bias memberikan kesempatan siswa untuk merespon secara aktif.
5. Guru dapat menyesuaikan aplikasi atau cara yang tepat ketika melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan kondisi siswa.

### 3. PENUTUP

#### Kesimpulan

Pembelajaran jarak jauh atau daring menggunakan strategi Triple T dapat menyelesaikan kendala yang muncul terutama keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, karena dengan strategi Triple T guru memperoleh informasi tentang kondisi siswa sehingga dapat acuan ketika merancang pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Surat Edaran Mendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Corona Virus Desease (COVID-19) pada satuan pendidikan
- [2] Surat Edaran Mendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19)
- [3] Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 01/KB/2020. Nomor 516 Tahun 2020. Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020. Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dimasa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- [4] Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus
- [5] Keputusan Kepala Balitbang Nomor 018/H/KR/2020 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas untuk kondisi khusus
- [6] <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>
- [7] <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN